

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Dalam dunia pendidikan sumber daya manusia adalah unsur terpenting yang harus diperhatikan. Sumber daya manusia adalah sebagai penentu sebuah kegiatan belajar secara efektif dan efisien agar terwujudnya sekolah yang berkualitas. Untuk itu, tenaga pendidik adalah salah satu komponen yang harus diperhatikan dalam kegiatan belajar mengajar serta unsur terpenting dalam meningkatkan mutu kelulusan peserta didik. Menurut Rudyanto bahwa tenaga pendidik sebagai orang yang membantu peserta didik untuk mencapai tujuan yang dicapai dalam hasil pembelajaran (Arbagi, Dakir, & Umiarso, 2016).

Pendidikan memiliki peran yang sangat penting dalam kehidupan seseorang, terutama dalam membentuk pertumbuhan yang berorientasi pada keselamatan dan kebahagiaan. Hal ini sangat terlihat pada perkembangan anak-anak yang tumbuh di tengah masyarakat. Pendidikan menuntut agar kekuatan kodrat anak-anak dapat berkembang secara optimal. Dengan demikian, pendidikan berfungsi untuk membantu mereka mencapai kehidupan yang aman dan bahagia, baik sebagai individu maupun anggota masyarakat (Kholidin, 2017).

Keberadaan sekolah merupakan unsur penting dalam proses pendidikan. Keberadaan sekolah dapat meningkatkan angka partisipasi sekolah. Fasilitas pendidikan yang merata dan memadai dapat memicu masyarakat untuk menempuh pendidikan. Hal ini pada akhirnya berdampak pada peningkatan angka partisipasi sekolah (Virdam dan Ariani, 2023).

Badan Pusat Statistik (BPS) pada tahun 2023 menjelaskan bahwa pada tahun ajaran 2022/2023, jumlah sekolah pada jenjang SMP, SMA, dan SMK mengalami peningkatan dari tahun ajaran sebelumnya. Penambahan jumlah sekolah dalam satu tahun tersebut paling banyak terjadi pada jenjang SMP, yaitu sebanyak 584 sekolah baru. Sementara itu, pada jenjang SD, jumlah sekolah justru mengalami penurunan sebanyak 17 sekolah. Data ini menunjukkan perubahan yang signifikan dalam struktur pendidikan di Indonesia.

Sementara itu apabila ditinjau menurut status sekolahnya, jumlah sekolah negeri tersedia lebih banyak pada jenjang Sekolah Dasar, dan semakin tinggi jenjang pendidikan, keberadaan sekolah negeri lebih sedikit dibandingkan sekolah swasta

Sebaliknya jumlah sekolah swasta lebih mendominasi pada jenjang pendidikan SMA dan SMK. Dan untuk ruang kelas merupakan komponen prasarana sekolah yang penting dalam pembelajaran tatap muka. Ruang kelas berfungsi sebagai tempat interaksi guru dan peserta didik selama berlangsungnya kegiatan belajar mengajar. Oleh karena itu, kondisi ruang kelas perlu diperhatikan karena akan mendukung proses pembelajaran yang efektif dan kondusif.

Jika ditinjau dari status sekolah, jumlah ruang kelas sekolah negeri pada jenjang SD, SMP, dan SMA lebih banyak dari ruang kelas sekolah swasta. Bahkan jumlah ruang kelas pada jenjang SD negeri lima kali jumlah ruang kelas SD swasta. Hal sebaliknya terjadi pada jenjang SMK dimana jumlah ruang kelas sekolah swasta lebih banyak dari jumlah ruang kelas sekolah negeri. Jika dilihat dari kondisi dan keadaan ruang kelas di Indonesia, semakin tinggi jenjang pendidikan, jumlah ruang kelas dengan kondisi baik semakin meningkat.

Di sisi lain, ruang kelas dengan kondisi rusak ringan/ sedang dan rusak berat jumlahnya semakin berkurang seiring dengan tingginya jenjang pendidikan. Pada jenjang pendidikan SMA dan SMK masih terdapat 4,26 persen dan 1,91 persen ruang kelas dengan kondisi rusak berat. Rasio tersebut menunjukkan data peserta didik per rombel pada setiap jenjang pendidikan. Rasio peserta didik per rombel paling kecil terdapat pada jenjang SD dan rasio paling besar terdapat pada jenjang SMA.

Rasio peserta didik per rombel jenjang SD sebesar 21,29 yang artinya bahwa setiap rombel di SD terdiri dari 21 sampai 22 peserta didik. Sementara itu, pada jenjang SMA setiap rombel terdiri dari 30 sampai 31 peserta didik (Badan Pusat Statistik, 2023).

Chingos dalam penelitiannya sebagaimana yang dikutip (Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, 2020), menyatakan bahwa jumlah rombel yang lebih sedikit dapat membantu peserta didik dalam meningkatkan pemahaman belajarnya. Namun, jika jumlahnya terlalu sedikit juga akan berdampak kurang, karena guru sebagai pendidik merupakan faktor penentu suksesnya kualitas suatu bangsa. Hal ini dapat dilihat dari sejarah, di mana bangsa yang lebih memperhatikan mutu layanan pendidikan mengalami perkembangan yang mengagumkan. Oleh karena itu, diperlukan langkah-langkah pembaharuan dalam dunia pendidikan yang harus dilakukan secara mendasar, konsisten, dan sistematis.

Tenaga pendidik seperti guru harus profesional dalam menjalankan tugas. Guru merupakan tenaga pendidik yang mempunyai keahlian, guna meningkatkan tenaga yang profesional dengan ini akan menciptakan manajemen yang baik dalam sekolah tersebut. Dalam undang-undang nomor 14 tahun 2005 pasal 8 tentang guru dan dosen, dijelaskan bahwa guru harus wajib mempunyai kualitas akademik, kompetensi, sertifikasi pendidik, sehat jasmani dan rohani, serta memiliki skill dalam mewujudkan tujuan pendidikan nasional. Sedangkan pada pasal 10 guru diminta untuk memiliki kompetensi pedagogik, sosial, profesional dan kepribadian. Berdasarkan UU tersebut guru bukan hanya mewujudkan tujuan pendidikan nasional, guru juga diminta untuk mengembangkan afeksi, kognisi, dan keterampilan peserta didik secara seimbang bukan hanya sekedar mengajar memberikan pengetahuan (Dewan Perwakilan Rakyat Indonesia, 2005).

Manajemen yang baik dalam lembaga pendidikan sangatlah penting, karena untuk menentukan baik atau tidaknya, mutu atau tidaknya proses pendidikan tersebut. Semua komponen dalam lembaga pendidikan harus ikut berperan dalam mengembangkan manajemen pendidikan. Manajemen bukan hanya sekedar teori tapi sebuah strategi dalam mengelola sebuah organisasi guna meningkatkan tujuan yang akan dicapai. Oleh karena itu manajemen dalam pendidikan menjadi hal utama supaya pendidikan menjadi terarah dan terlaksana sesuai perencanaan.

Ruang lingkup manajemen tenaga pendidik meliputi beberapa aspek penting. Pertama, perencanaan tenaga pendidik dan pengadaan/perekrutan tenaga pendidik. Kedua, pembinaan dan pengembangan tenaga pendidik, serta promosi dan mutasi tenaga pendidik. Selain itu, juga mencakup kompensasi dan penghargaan tenaga pendidik, serta pemberhentian tenaga pendidik (Mulyasa H. E., 2009).

Mutu layanan pendidikan menggambarkan baik buruknya lembaga pendidikan, berkualitas atau tidaknya dengan menggunakan sumber-sumber daya lembaga pendidikan dan dapat memajukan tujuan yang diinginkan lembaga tersebut. Peningkatan mutu sekolah merupakan sistem yang secara sistematis dilakukan terkait proses belajar mengajar serta faktor-faktor yang mendukung mutu layanan pendidikan. Mutu juga dapat dikatakan karakteristik suatu benda untuk memenuhi kepuasan seseorang. seperti yang dikatakan oleh Kloter bahwa mutu keseluruhan atau gambaran karakteristik barang dan jasa yang menunjukkan kemampuan kepuasan dan kebutuhan.

Berdasarkan penelitian sebelumnya, seperti yang dilakukan oleh Fenia dan Marina (2022) Tentang “Pengaruh Manajemen Sekolah Terhadap Mutu Pendidikan Di Sekolah Dasar”. Dalam penelitian ini menggunakan skala likert untuk mengukur pernyataan sikap, pendapat atau persepsi seseorang. Berdasarkan hasil penelitian didapat hasil r hitung > r tabel $0,757 > 0,497$ dan pada uji reliabilitas sebesar $0,864$ dengan kriteria yang sangat tinggi. Adanya pengaruh manajemen sekolah terhadap mutu pendidikan di sekolah dasar. Pada penelitian ini membahas tentang mutu Pendidikan sekolah pada Sekolah Dasar.

Berdasarkan observasi awal yang dilakukan oleh penulis bahwa SD dan SIK Plus Al Fatwa adalah suatu lembaga pendidikan dibawah kepemimpinan yayasan Plus Al Fatwa, lembaga ini dari sejak awal berdiri sudah mengalami perkembangan dengan baik hingga mampu bertahan ditengah wabah pandemi Covid-19. Sekolah ini dipersiapkan untuk bakal peserta didik yang kompeten, mandiri dan cerdas dari sekolah tersebut. Oleh karena itu semuanya pasti ada faktor yang mendukung salah satunya yaitu tenaga pendidik yang sukses dalam menjalankan tugasnya dengan baik. Akan tetapi disamping semua itu sebagian tenaga pendidik kurang menguasai kompetensi yang harus dimiliki oleh seorang pendidik, diantaranya seringnya lulusan seorang tenaga pendidik tidak sesuai dengan mata pelajaran yang diampunya, sehingga hal ini menyebabkan adanya masalah kualitas pendidik yang kurang baik. Tenaga pendidik juga sudah hampir memenuhi kualifikasi pendidikan S1 walaupun hanya beberapa yang sedang proses pendidikan S1, selain itu ada juga tenaga pendidik yang sudah pendidikan S2. Untuk guru yang belum sesuai pada mata pelajaran walaupun sudah S1. Kepala sekolah memberikan kesempatan agar guru tersebut bisa kuliah sesuai mata pelajaran yang diampunya. Di sekolah ini dalam pengadaan tenaga pendidik nya kurang karena banyak guru yang belum linear dalam mengajar siswa maka sekolah harus melakukan perekrutan dan penempatan guru yang sesuai.

Maka dari itu pengadaan SDM perlu dikelola dengan baik agar memperoleh SDM yang ahli dan terampil dalam melaksanakan tugas yang diberikan, terutama kebutuhan tenaga pendidik di sekolah. Rekrutmen tersebut diawali dengan perencanaan kebutuhan guru dengan menganalisa kebutuhan guru sesuai bidangnya, info rekrutmen, persyaratan yang harus dipenuhi oleh calon guru, seleksi dengan berbagai tes dan penentuan penerimaan guru (Hamam, 2016: 1). Dalam UU

No 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan nasional pada Pasal 42 ayat 1 dan 2 disebutkan bahwa “pendidik harus memiliki kualifikasi minimum dan sertifikasi sesuai dengan jenjang kewenangan mengajar, sehat jasmani dan rohani, serta memiliki kemampuan untuk mewujudkan tujuan pendidikan nasional. Pendidik untuk pendidikan formal pada jenjang pendidikan usia dini, pendidikan dasar, pendidikan menengah, dan pendidikan tinggi dihasilkan oleh perguruan tinggi yang terakreditasi” (Fadillah *et al.*, 2021).

Kinerja seorang guru penting untuk diperhatikan oleh setiap kepala sekolah. Setiap kepala sekolah harus ada evaluasi diakhir semester demi meningkatkan kualitas pendidikan terhadap kerja guru. Untuk melihat kualitas kerja tenaga pendidik menurut Mitchell dapat diukur melalui beberapa indikator. Indikator-indikator tersebut antara lain kepuasan siswa, pemahaman siswa, prestasi siswa, dan lain-lain.

Dengan mempertimbangkan pengertian dan permasalahan yang telah diuraikan diatas, bahwa tenaga pendidik mempunyai pengaruh besar terhadap peningkatan mutu lulusan untuk peserta didik di SD dan SIK Plus Al Fatwa. Dari permasalahan yang sudah dibahas dan berdasarkan hasil wawancara dengan kepala sekolah, memang betul tingkat pengaruh guru atau tenaga pendidik itu ada dalam proses lulusan siswa, untuk itu penilaian akademik sangat penting karena kelulusan diperoleh dari akademik atau pengetahuan siswa, selain itu sangat penting juga membangun akhlak dan adab bagi peserta didik untuk bekal ketika sudah lulus dari sekolah, semua itu dilakukan atas dasar bantuan dari tenaga pendidik dan pendidik. Maka dari itu penulis tertarik untuk melakukan penelitian yang berjudul **“Pengaruh Manajemen Tenaga Pendidik Terhadap Mutu Layanan Pendidikan di SD dan SIK Plus Al Fatwa.”**

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang penelitian tersebut, maka penulis merumuskan masalah sebagai berikut:

1. Bagaimana manajemen pendidik di SD dan SIK Plus Al Fatwa Kota Bandung?
2. Bagaimana mutu layanan pendidikan di SD dan SIK Plus Al Fatwa Kota Bandung?
3. Bagaimana pengaruh manajemen pendidik terhadap mutu layanan pendidikan di SD dan SIK Plus Al Fatwa Kota Bandung?

C. Tujuan Penelitian

Dari rumusan masalah yang dibahas maka tujuan dari penelitian adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui manajemen pendidik di SD dan SIK Plus Al Fatwa Kota Bandung.
2. Untuk mengetahui mutu layanan pendidikan di SD dan SIK Plus Al Fatwa, Kota Bandung.
3. Untuk menganalisis pengaruh manajemen pendidik terhadap peningkatan mutu layanan pendidikan di SD dan SIK Plus Al Fatwa, Kota Bandung.

D. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

Untuk memperkuat teori-teori yang sudah ada terkait dengan masalah yang dibahas mengenai Pengaruh Manajemen Pendidik Terhadap Mutu Pendidikan di SD dan SIK Plus Al Fatwa, serta untuk menambah wawasan dalam menerapkan teori-teori yang penulis dapatkan selama perkuliahan di Jurusan Manajemen Pendidikan Islam Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Sunan Gunung Djati Bandung.

2. Manfaat Praktis

Bagi pihak yang terkait dengan penelitian ini, diharapkan hasil penelitian ini dapat menjadi manfaat bagi penulis dan juga dapat berkontribusi bagi instansi terkait untuk menjadi bahan evaluasi dan mentoring terhadap kinerja pendidik mengenai Pengaruh Manajemen Pendidik Terhadap Mutu Layanan Pendidikan di SD dan SIK Plus Al Fatwa.

E. Ruang Lingkup dan Batasan

Ruang lingkup penelitian ini meliputi satu variabel bebas yaitu Manajemen pendidik dan satu variabel terikat yaitu Mutu Layanan Pendidikan. Untuk mengantisipasi terlalu luasnya ruang lingkup permasalahan penelitian ini, maka peneliti perlu membatasi permasalahan penelitiannya, yaitu sebagai berikut:

1. Penelitian ini tidak menggunakan variabel lain selain variabel pengaruh manajemen pendidik terhadap mutu layanan pendidikan.
2. Pengaruh manajemen pendidik terhadap mutu layanan pendidikan diukur dengan kuisioner atau angket.
3. Objek penelitian dilakukan hanya pada pendidik di SD dan SIK Plus Al Fatwa Kota Bandung.

F. Kerangka Berpikir

Manajemen dalam bahasa Inggris dikenal dengan kata "manage" yang berarti mengurus, mengatur, melaksanakan, dan mengelola (John M. Echols & Hassan Shadily, 2003.372). Dalam Kamus Umum Bahasa Indonesia (WJS Poerwadarminta, 2007.742), manajemen diartikan sebagai cara mengelola suatu perusahaan besar. Pengelolaan atau pengaturan tersebut dilaksanakan oleh seorang manajer (pengatur/pemimpin). Proses pengelolaan dilakukan berdasarkan urutan manajemen yang telah ditetapkan (Badrudin, 2020).

Maka inti dari manajemen adalah pengelolaan baik dalam organisasi, lembaga atau perkumpulan tertentu. Pengelola dan yang dikelola itu adalah manusia. Substansi dari konsep pengelola dan yang dikelola atau pengelolaan adalah tindakan dari manusia. Dengan demikian, inti dari manajemen baik di perusahaan, organisasi pemerintah maupun lembaga pendidikan adalah tindakan orang-orang yang berada di dalamnya (*human action*). (Irawan, 2019).

Pengertian manajemen pendidikan menurut etimologi terdiri dari dua unsur yaitu, manajemen dan pendidikan. Manajemen menurut asal katanya berasal dari

bahasa Latin, yaitu dari kata benda “*manus*” (tangan) dan kata kerja “*agere*” (melakukan). Gabungan dua kata itu menjadi “*managere*” yang artinya menangani. *Managere* diterjemahkan dalam kata kerja Bahasa Inggris “*to manage*” (mengelola), dalam kata benda *management* artinya pengelolaan, dan “*manager*” untuk orang yang melakukannya. Manajemen diterjemahkan ke Bahasa Indonesia menjadi manajemen (pengelolaan).

Manajemen pendidikan secara praktis disebut sebagai suatu proses perencanaan, penyusunan, pelaksanaan, dan pengawasan. Proses ini bertujuan untuk mengelola segala sumber daya yang berupa manusia, uang, material, metode, mesin, market, waktu, dan informasi. Semua sumber daya tersebut digunakan untuk mencapai tujuan pendidikan. Hal ini dilakukan dengan cara yang efektif dan efisien.

Pendidik dalam kamus besar bahasa Indonesia (KBBI) berasal dari kata dasar didik yang berarti memelihara dan memberi latihan (ajaran, tuntunan, pimpinan) mengenai akhlak dan kecerdasan pikiran dan mendapat imbuhan pe- sehingga menjadi pendidik yang berarti orang yang mendidik. Sedangkan menurut istilah pendidik berarti orang-orang yang bertanggung jawab terhadap perkembangan anak didik dengan mengupayakan perkembangan seluruh potensi anak didik baik potensi afektif, potensi kognitif maupun potensi psikomotorik. Pendidik merupakan orang dewasa yang bertanggung jawab mendidik kepada anak didiknya untuk mengupayakan perkembangan seluruh potensi yang ada pada setiap anak didik agar mencapai tingkat kedewasaan, mampu berdiri sendiri dan memenuhi tingkat kedewasaannya mampu mandiri dalam memenuhi tugasnya dan mampu melakukan tugas sebagai makhluk sosial dan sebagai makhluk individu yang mandiri.

Ruang lingkup manajemen tenaga pendidik meliputi, perencanaan tenaga pendidik, pengadaan/perekrutan tenaga pendidik, pembinaan dan pengembangan tenaga pendidik, promosi dan mutasi tenaga pendidik, kompensasi dan penghargaan tenaga pendidik, pemberhentian tenaga pendidik (Mulyasa E. , 2009).

Mutu layanan pendidikan madrasah merupakan gambaran dan karakteristik menyeluruh dari barang atau jasa yang menunjukkan kemampuannya dalam memenuhi kebutuhan yang diharapkan. Dalam konteks pendidikan, pengertian mutu mencakup input, proses dan output pendidikan. Bahkan dapat dikatakan bahwa masa depan suatu negara terletak pada keberadaan pendidikan yang berkualitas pada saat sekarang ini, pendidikan yang berkualitas hanya akan tumbuh

jika terdapat lembaga pendidikan berkualitas. Oleh karena itu, upaya untuk meningkatkan mutu pendidikan merupakan cara dalam upaya untuk menciptakan pendidikan yang berkualitas. Menurut (Abdul Hadis dan Nurhayati, 2014 : 69) ada tiga permasalahan besar dunia pendidikan di Indonesia, yaitu :

- a. Masih rendahnya pemerataan memperoleh pendidikan bagi masyarakat
- b. Masih rendahnya mutu dan relevansi pendidikan
- c. Masih lemahnya manajemen pendidikan

Dari ketiga masalah yang dihadapi oleh dunia pendidikan di Indonesia tersebut dua masalah yang terakhir, yaitu masalah mutu dan manajemen pendidikan merupakan masalah yang lebih banyak berperan dalam rendahnya mutu pendidikan di Indonesia. Mutu pendidikan dapat dilihat dari lima macam penilaian, diantaranya adalah (Kuntoro, 2019) :

- a. Prestasi siswa yang dihubungkan dengan norma nasional dan agama dengan menggunakan skala nilai.
- b. Prestasi siswa yang berhubungan dengan dengan kemampuan.
- c. Kualitas belajar mengajar.
- d. Kinerja sekolah.

Mutu layanan pendidikan mencakup beberapa indikator sebagaimana yang dikemukakan (Thahir, Komariah, & Kurniady, 2021) mendefinisikan aspek layanan sekolah yang dapat digunakan untuk menganalisis karakteristik kualitas produk, sebagai berikut:

1) Aspek *Tangible*

Setiap satuan pendidikan perlu memperhatikan aspek *tangible* yang ada di sekolah. aspek *tangible* adalah aspek yang dapat dilihat yang berupa wujud fisik, dapat dinikmati dan dirasakan oleh peserta didik. Sekolah dengan aspek *tangible* yang tinggi menjadi salah satu faktor yang mempengaruhi harapan dan kepuasan siswa di sekolah. Aspek *tangible* sebagai mana yang dikemukakan oleh Zeithaml & Bitner (2009) merupakan ketersediaan fasilitas fisik sekolah, peralatan sekolah, dan penampilan personel warga sekolah. Selain ketersediaan sarana dan prasana yang memadai, kenyamanan dan kebersihan ruang kelas juga menjadi salah satu faktor yang menentukan bermutu layanan apabila dilihat dari aspek *tangible*..

2) Aspek *Reliable*

Aspek *Reliable* dalam memberikan layanan bermutu merupakan aspek yang menunjukkan bahwa sekolah mampu memberikan keandalan dalam pelayanan kepada peserta didiknya. Hasil riset menunjukkan *reliability* merupakan indikator utama dalam penyedia jasa. Salah satu contohnya adalah ketetapan waktu dalam memulai segala kegiatan yang ada di sekolah. Keandalan layanan dapat dilihat dari sekolah memberikan layanan tanpa memandang bulu, artinya tanpa membedakan siapa yang sedang dilayaninya.

3) Aspek *Responsiveness*

Responsiveness yang berarti ketanggapan menunjukkan bahwa adanya kemampuan sekolah untuk memberikan pelayanan secara cepat dan tepat kepada pelanggan sekolah serta mampu menyampaikan informasi dengan jelas.

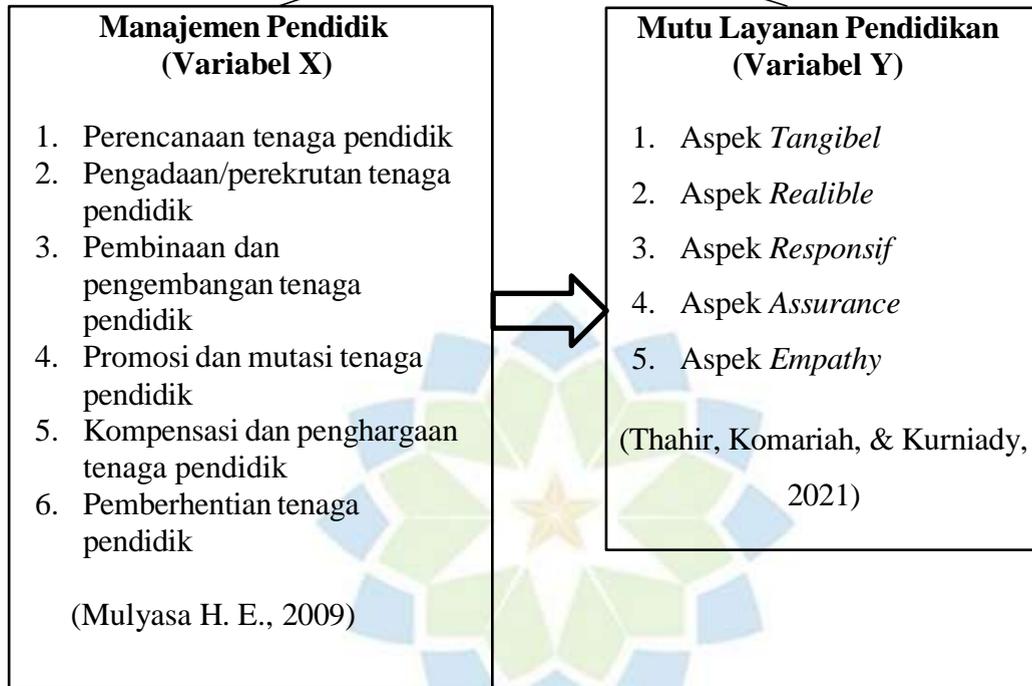
4) Aspek *Assurance*

Assurance, atau dengan istilah lain adanya jaminan layanan, merupakan salah satu aspek penting yang harus diperhatikan dalam memberikan layanan yang bermutu. Aspek *assurance* ini berkaitan dengan kecakapan dan pengetahuan yang dimiliki oleh sumber daya sekolah untuk melaksanakan proses pendidikan di sekolah secara bermutu. Aspek *assurance* ini terlihat adanya kompetensi, keterampilan, dan pengetahuan seluruh warga sekolah untuk melaksanakan proses pendidikan di sekolah secara bermutu. Bentuk konkret dari dimilikinya aspek *assurance* ini terlihat dari kemampuan guru untuk menguasai materi pelajaran, mampu menggunakan media dan metode pembelajaran yang beragam namun masih perlu ditingkatkan mampu memberikan motivasi dan membangkitkan rasa percaya diri siswa, serta terampil dalam mengelola kelas.

5) Aspek *Empathy*

Rasa *empathy* seseorang akan memberikan dampak tersendiri kepada orang lain. Dalam memberikan layanan yang bermutu, memiliki aspek *empathy* terhadap yang dilayani merupakan hal yang harus dimiliki oleh setiap individu yang memberikan layanan. Aspek *empathy* ini dapat ditunjukkan oleh sekolah dengan adanya perhatian warga sekolah terhadap pelanggan sekolah (peserta didik khususnya). Raja, Supramono, dan Sulasmono (2013) mengungkapkan bahwa aspek *empathy* mencakup kepedulian serta perhatian individual yang diberikan kepada para pengguna.

**PENGARUH MANAJEMEN PENDIDIK TERHADAP
MUTU LAYANAN PENDIDIKAN DI SD DAN SIK PLUS
AL FATWA**



Gambar 1. 1 Kerangka Berfikir

G. Hipotesis

Menurut (Sugiyono, 2012), hipotesis merupakan jawaban sementara terhadap rumusan masalah penelitian, dimana rumusan masalah penelitian telah dinyatakan dalam bentuk kalimat pertanyaan. Dari definisi tersebut maka hipotesis statistik dalam penelitian ini, yaitu:

1. H_0 = Tidak terdapat pengaruh yang signifikan dari Manajemen Pendidik Terhadap Mutu Layanan Pendidikan di SD dan SIK Plus Al Fatwa Kota Bandung
2. H_1 = Terdapat pengaruh yang signifikan dari Manajemen Pendidik Terhadap Mutu Layanan Pendidikan di SD dan SIK Plus Al Fatwa Kota Bandung Menurut penulis hipotesis penelitian ini, yaitu diduga adanya pengaruh antara manajemen pendidik terhadap mutu pendidikan di SD dan SIK Plus Alfatwa Kota Bandung.

H. Penelitian Terdahulu

Penelitian terdahulu merupakan penelitian yang telah dilakukan oleh para peneliti sebelumnya, dan telah diuji sebelumnya berdasarkan metode penelitian yang digunakan. Penelitian tersebut dapat dijadikan referensi sebagai bahan perbandingan antara peneliti yang sekarang dengan peneliti sebelumnya. Dalam penelitian ini dengan judul “Pengaruh Manajemen Pendidik terhadap Mutu Pendidikan di SD dan SIK Plus Al Fatwa. Kota Bandung”. Dalam hal ini penulis menggunakan sepuluh judul penelitian sebagai bahan perbandingan atau acuan untuk penelitian yaitu sebagai berikut:

Tabel 1. 1 Penelitian Terdahulu

No	Nama, Tahun, Judul Penelitian	Persamaan	Perbedaan	Hasil Penelitian
1	(Parlina, Warlizasusi, & Ifnaldi, 2022) Manajemen	Menganalisis tentang sejauh mana manajemen	Penelitian ini memakai metode kualitatif.	Berdasarkan hasil penelitian tentang manajemen peningkatan mutu sekolah/madrasah

No	Nama, Tahun, Judul Penelitian	Persamaan	Perbedaan	Hasil Penelitian
	Tenaga Pendidik Dalam Meningkatkan Manajemen Mutu Madrasah Di Mi 04 Rejang Lebong	tenaga pendidik dalam meningkatkan mutu pendidikan		yang dilakukan di MI 04 rejang lebong ini diharapkan dapat membuka wawasan dan menemukan pedoman baru bagi sekolah-sekolah yang ada di Kota Curup Rejang Lebong khususnya dan Propinsi Bengkulu pada umumnya dalam upaya meningkatkan mutu sekolah/madrasah melalui langkah-langkah manajemen; perencanaan, pelaksanaan dan valuasi berbasis mutu standar nasional pendidikan.
2	(Maysun, 2021) MANAJEMEN TENAGA PENDIDIK DALAM MENINGKATKAN MUTU PENDIDIKAN DI SMKN 2	Memiliki variabel Y yang sama yaitu Mutu Pendidikan	Penelitian ini memakai metode kualitatif.	Hasil penelitian studi tentang manajemen tenaga pendidik dalam meningkatkan mutu pendidikan di SMK N 2 sebagai berikut: 1. Perencanaan tenaga pendidik dalam meningkatkan mutu pendidikan di SMK N 2

No	Nama, Tahun, Judul Penelitian	Persamaan	Perbedaan	Hasil Penelitian
	REMBANG			Rembang, yaitu: <ol style="list-style-type: none"> a. Meningkatkan prestasi akademik b. Meningkatkan prestasi non akademik c. Memaksimalkan lulusan agar terserap dalam dunia kerja



No	Nama, Tahun, Judul Penelitian	Persamaan	Perbedaan	Hasil Penelitian
3	(Nurhayati,2019) Pengaruh Penerapan Manajemen Strategi Terhadap Peningkatan Mutu Pendidikan Di MTs Madani Alauddin	Menggunakan variabel Mutu Pendidikan dan metode penelitian kuantatif	Lokasi,hasil, teori dan Variable x nya berbeda dengan penelitian sekaramg	MTs Madani Alauddin menunjukkan adanya penerapan manajemen strategi dalam merencanakan, mengorganisir, dan mengelolah seluruh kegiatan perencanaan yang telah ditetapkan sebelumnya, namun dalam hal ini masih perlu ditingkatkan karena masih ada beberapa kriteria mutu pendidikan yang belum maksimal seperti pada pemanfaatan sumber daya yang ada dalam sekolah, pengadaan fasilitas dan pelayananyang dapat menyebabkan kepuasan pelanggan berkurang.

No	Nama, Tahun, Judul Penelitian	Persamaan	Perbedaan	Hasil Penelitian
4	(Nurkuntari, 2016) Pengaruh Manajemen Sekolah Terhadap Mutu Pendidikan Sekolah Menengah Atas Di Kota Semarang	Menggunakan variabel mutu pendidikan dan menggunakan metode kuantitatif	Lokasi, hasil dan variabel X nya berbeda dengan penelitian sekarang	Hasil penelitian pada mutu pendidikan walau telah dicapai sangat baik, masih ada kendala pada tingkat fokus pendidikan yang dilakukan lembaga. Adanya siswa-siswa yang kurang mampu dan cukup berprestasi baik kadang kurang mendapatkan perhatian khusus dari sekolah yang bermutu / berkualitas. Tidak dipungkiri kadang sekolah justru memperhatikan kondisi keuangan siswa yang berlatar belakang orang tuanya mampu ketimbang dari prestasi siswa yang kemampuan / pengetahuan akademiknya lebih menonjol dari siswa lain.

No	Nama, Tahun, Judul Penelitian	Persamaan	Perbedaan	Hasil Penelitian
5	(Pranilsa & Monika, 2022) PENGARUH MANAJEMEN SEKOLAH TERHADAP MUTU PENDIDIKAN DI SEKOLAH DASAR	Memiliki Variabel Y yang sama dengan penelitian sekarang, yaitu Mutu Pendidikan. Penelitian ini juga memakai metode kuantitatif	Lokasi dan variabel X yang berbeda serta hasil penelitian yang berbeda	Hasil penelitian ini yaitu, adanya pengaruh mutu pendidikan terhadap mutu pendidikan disekolah dasar. Dengan adanya kerja sama antara kepala sekolah, guru dan masyarakat dalam rangka meningkatkan mutu pendidikan. Hal tersebut juga didukung oleh pemerintah yang memberikan otonomi pendidikan sesuai daerahnya masing-masing. Sehingga dapat menyesuaikan dengan kondisi pada masing-masing daerah.
6	(Fitri,2021) PENGARUH MANAJEMEN TENAGA PENDIDIK TERHADAP HASIL BELAJAR SISWA KELAS	Menggunakan variabel Manajemen tenaga pendidik dan metode penelitian kuantitatif	Lokasi dan variabel Y yang berbeda serta hasil penelitian yang berbeda	Pengaruh manajemen tenaga pendidik terhadap hasil belajar siswa memiliki tingkat pengaruh yang signifikan melalui perhitungan thitung > ttabel yaitu, 3,366 > 2,110 sehingga variabel X terhadap Y memiliki

No	Nama, Tahun, Judul Penelitian	Persamaan	Perbedaan	Hasil Penelitian
	XIDI SMA YA BAKII 01 KESUGIHAN TAHUN 2020-2021			pengaruh yang signifikan dan positif. Jika manajemen tenaga pendidik meningkat maka hasil belajar siswa di SMA Ya Bakii 1 Kesugihan pun meningkat.
7	(Firval,2020) Implementasi Manajemen Pendidik Dan Tenaga Kependidikan Dalam Mengembangkan Lembaga Tk Negeri 3 Kec. Taliwang Tahun Ajaran 2019/2020	Menganalisis tentang manajemen tenaga pendidik	Lokasi, hasil dan menggunakan metode kualitatif berbeda dengan penelitian sekarang	Implementasi manajemen pendidik dan tenaga kependidikan di TK Negeri 3 Taliwang terdiri dari perekrutan pendidik dan tenaga kependidikan berdasarkan bakat yang dimiliki, penempatan pendidik dan tenaga kependidikan berdasarkan kompetensi kepribadian, kompetensi sosial, kompetensi supervisesal dan kompetensi pedagoisis dan perekrutan tenaga pendukung dilakukan dengan kriteria rajin dan mampu menyelesaikan tugasnya dengan baik serta sebisa mungkin memiliki

No	Nama, Tahun, Judul Penelitian	Persamaan	Perbedaan	Hasil Penelitian
				rumah yang berlokasi dekat dengan sekolah. Pengembangan kemampuan pendidik dan tenaga kependidikan melalui pelatihan, workshop, lomba, motivasi, penghargaan, kelompok kerja guru dan supervise. Serta pemberhentian pendidik dan tenaga kependidikan.
8	(Ade Dewi Kemala, 2023) PENGARUH MANAJEMEN KURIKULUM DAN KINERJA SEKOLAH TERHADAP MUTU PENDIDIKAN PADA SEKOLAH MENENGAH ATAS	Memiliki variabel Y yang sama yaitu Mutu Pendidikan dan menggunakan metode kuantitatif	Lokasi, hasil dan variabel X nya berbeda dengan penelitian sekarang	Berdasarkan uraian hasil penelitian maka dalam penelitian ini kesimpulannya berdasarkan hasil uji (parsial) diperoleh bahwa variable manajemen kurikulum berpengaruh signifikan terhadap mutu pendidikan, maka dapat disimpulkan bahwa kinerja sekolah berpengaruh signifikan terhadap mutu pendidikan di SMA Negeri di Kota Bogor Berdasarkan hasil

No	Nama, Tahun, Judul Penelitian	Persamaan	Perbedaan	Hasil Penelitian
	NEGERI (SMAN) KOTA BOGOR			<p>uji t (parsial) diperoleh bahwa variabel kinerja sekolah berpengaruh signifikan terhadap mutu pendidikan, maka dapat disimpulkan bahwa kinerja sekolah berpengaruh signifikan terhadap mutu pendidikan di SMA Negeri di Kota Bogor Berdasarkan uji F (simultan) diperoleh bahwa variabel manajemen kurikulum dan kinerja sekolah berpengaruh signifikan terhadap mutu pendidikan, maka dapat disimpulkan bahwa variabel independent (manajemen kurikulum dan kinerja sekolah) berpengaruh signifikan terhadap mutu pendidikan, maka dapat disimpulkan bahwa secara bersama-sama berpengaruh signifikan</p>



No	Nama, Tahun, Judul Penelitian	Persamaan	Perbedaan	Hasil Penelitian
				terhadap mutu pendidikan di SMA Negeri di Kota Bogor Berdasarkan hasil analisis regresi linear berganda, menunjukkan bahwa variabel yang paling berpengaruh terhadap mutu pendidikan di SMA Negeri di Kota Bogor yaitu kinerja sekolah.
9	Fenia dan Marina (2022) Tentang “Pengaruh Manajemen Sekolah Terhadap Mutu Pendidikan Di Sekolah Dasar”.	Memiliki variabel Y yang sama yaitu Mutu Pendidikan dan menggunakan metode kuantitatif	Lokasi, hasil dan variabel X nya berbeda dengan penelitian sekarang	Dalam penelitian ini menggunakan skala likert untuk mengukur pernyataan sikap, pendapat atau persepsi seseorang. Berdasarkan hasil penelitian didapat hasil $t_{hitung} > t_{tabel}$ $0,757 > 0,497$ dan pada uji reliabilitas sebesar 0,864 dengan kriteria yang sangat tinggi. Adanya pengaruh manajemen sekolah terhadap mutu pendidikan disekolah dasar. Pada penelitian ini membahas tentang mutu Pendidikan

No	Nama, Tahun, Judul Penelitian	Persamaan	Perbedaan	Hasil Penelitian
				sekolah pada Sekolah Dasar.
10	Anggraini, 2023) Pengelolaan Sarana dan Prasarana Pendidikan Dalam Meningkatkan Mutu Sekolah di SMAN 3 Tangerang	Menganalisis tentang sejauh mana manajemen mutu	Varibel X pada penelitian ini Sarana dan Prasarana. Kemudia Metode yang dipakai penelitian ini yakni metode kualitatif.	Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa pengelolaan sarana dan prasarana pendidikan dalam meningkatkan mutu sekolah sudah berjalan cukup baik. Kegiatan pengelolaan tersebut dilakukan melalui empat tahap, antara lain: (1) Perencanaan dilakukan dengan melibatkan guru-gur dan analisis kebutuhan (2) Pengadaan sarana dan prasarana mendahulukan yang dibutuhkan (3) Pemeliharaan dilakukan oleh seluruh warga sekolah baik kepala sekolah, guru, dan siswa yang bertanggung jawab untuk memelihara dan menjaga sarana dan prasarana (4)

No	Nama, Tahun, Judul Penelitian	Persamaan	Perbedaan	Hasil Penelitian
				Penghapusan dilakukan pada barang yang bersifat rusak berat.

Maka dapat disimpulkan bahwa secara umum, sepuluh penelitian terdahulu diatas memiliki fokus yang serupa yaitu meningkatkan mutu pendidikan, namun variabel, metode, dan lokasi yang digunakan berbeda-beda. Beberapa penelitian menggunakan pendekatan kualitatif sementara yang lainnya kuantitatif. Lokasi penelitian juga bervariasi dari tingkat dasar hingga menengah atas di berbagai daerah, dan masing-masing menemukan faktor kunci yang dapat meningkatkan kualitas pendidikan di masing-masing konteks.

